



STRATEGI KEPEMIMPINAN DALAM PEMBUATAN KEBIJAKAN BERBASIS BUKTI (EVIDENCE-BASED POLICY) DI ERA DIGITALISASI

Aberly Wijaya¹, Enjelly Putri Syalsabila², Sarmila³, Ririn Dwi Ariyani⁴

Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik,
Universitas Sriwijaya

Abstract (English)

Leadership is crucial to an organization's success, particularly in the digital era where rapid technological changes are the norm. A leader's responsibility lies in achieving organizational goals by implementing effective leadership strategies and exercising formal authority. A key approach in this process is the adoption of evidence-based policies (EBP), which rely on accurate data and research to guide decision-making. These policies aim to improve societal well-being through rational, fact-based approaches. Effective leaders must skillfully manage resources, cultivate a positive organizational culture, uphold ethical standards, and ensure that the organization remains aligned with its long-term vision. In today's digital landscape, leaders must also possess a clear digital vision, be highly adaptable to change, foster collaboration within teams, and drive innovation. By applying the right strategies, leaders can unlock the full potential of their organizations, tackle the challenges posed by digital transformation, and ensure that policy decisions are firmly rooted in evidence, leading to optimal outcomes.

Article History

Submitted: 20 September 2024

Accepted: 29 September 2024

Published: 30 September 2024

Key Words

Leadership strategic, digital era, evidence based policy, leader

Abstrak (Indonesia)

Kepemimpinan memainkan peran penting dalam kesuksesan sebuah organisasi, terutama di tengah era digital yang terus mengalami perkembangan teknologi. Seorang pemimpin bertanggung jawab untuk mencapai sasaran organisasi dengan menerapkan strategi kepemimpinan yang tepat dan memanfaatkan otoritas formal. Salah satu pendekatan utama yang diandalkan adalah kebijakan berbasis bukti (Evidence-Based Policy), yang menggunakan data dan penelitian yang akurat dalam proses pembuatan keputusan. Kebijakan ini bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pendekatan yang faktual dan rasional. Pemimpin yang efektif harus mampu mengelola sumber daya dengan baik, mempertahankan budaya organisasi yang positif, menjunjung etika, serta menjaga agar organisasi tetap selaras dengan visi jangka panjang. Di era digital, pemimpin juga perlu memiliki visi digital yang jelas, mampu menyesuaikan diri dengan perubahan, mendorong kolaborasi tim, serta mendukung inovasi. Dengan menerapkan strategi yang tepat, seorang pemimpin dapat memaksimalkan potensi organisasi, menghadapi tantangan era digital, dan memastikan bahwa kebijakan yang diterapkan didasarkan pada bukti yang kuat untuk mencapai hasil optimal.

Sejarah Artikel

Submitted: 20 September 2024

Accepted: 29 September 2024

Published: 30 September 2024

Kata Kunci

Strategi kepemimpinan, era digital, kebijakan berbasis bukti, pemimpin





1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kepemimpinan merupakan faktor yang penting dalam suatu organisasi karena keberhasilan ataupun kegagalan suatu organisasi banyak ditentukan oleh kepemimpinannya. Pemimpin bertanggung jawab secara fisik dan mental atas keberhasilan bisnis yang dipimpinnya. Oleh karena itu, menjadi seorang pemimpin tidaklah mudah dan tidak semua orang mempunyai kemampuan kepemimpinan yang sama. Pemimpin adalah seseorang yang menggunakan kekuasaan formal untuk mengatur dan mengendalikan bawahannya, yang akan mengambil alih, mengarahkan, dan agar pembagian kerja dapat terkoordinasi untuk mencapai tujuan organisasi. Ada beberapa faktor yang membuat seorang pemimpin berhasil, salah satunya tergantung pada teknik dan keterampilan yang diperlukan dalam menjalankan kepemimpinannya untuk menciptakan situasi dimana orang-orang yang dipimpinnya sadar akan kemampuannya untuk mencapai apa yang diinginkan pemimpinnya. Alfred Chandler percaya bahwa strategi adalah penetapan tujuan dan arah tindakan, pengalokasian sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Strategi adalah rencana menyeluruh untuk mencapai tujuan organisasi. Strategi tidak hanya diperlukan untuk mencapai proses administratif dan sosial di mana individu atau kelompok dapat mencapai apa yang mereka butuhkan dan inginkan, menciptakan dan menukarkan produk dan layanan berharga yang lain

Strategi kepemimpinan yang dimiliki oleh seorang pemimpin ditujukan pada pembuatan kebijakan yang berlaku di masyarakat. Dalam proses pembuatan kebijakan diperlukan data yang akurat disertai dengan observasi di lapangan. Adapun kebijakan berbasis bukti atau di kenal juga dengan *Evidence Based Policy* yang mana kebijakan ini dibuat untuk mencapai kesejahteraan rakyat, dimana kita pernah mendengar dalam ilmu ekonomi berdasarkan prinsip ekonomi dimana produksi barang dan jasa sebanyak mungkin dilakukan dengan sumber daya sesedikit mungkin untuk mendapatkan keuntungan maksimal. Maka dari itu, pemerintah atau pemimpin harus memilih kebijakan mana yang akan dilaksanakan. Sehingga pilihan kebijakan tersebut dapat didukung dengan penerapan kebijakan berbasis bukti atau *Evidence Based Policy*. Terdapat beberapa ahli berpendapat bahwa EBP ialah kebijakan yang diterapkan bersarkan data dan fakta.

The Pew Charitable Trust dan Mac Arthur Foundation (2014), menyatakan EBP adalah kebijakan menggunakan informasi dan penelitian terbaik yang tersedia mengenai hasil program untuk memandu pengambilan keputusan pada setiap tahap proses kebijakan dan di setiap cabang pemerintahan. Adapun menurut Sutcliffe dan Court (2005), berpendapat bahwa EBP adalah seperangkat metode yang menginformasikan proses suatu kebijakan yang tidak dimaksudkan untuk secara langsung mempengaruhi tujuan akhir dari kebijakan tersebut. Pengembangan EBP harus didasarkan pada prinsip bahwa keputusan kebijakan harus didasarkan pada data yang ada dan dapat mencakup analisis negara Hal ini disebabkan oleh kebijakan yang didasarkan pada bukti sistematis, yang diyakini mampu memberikan hasil yang lebih optimal.

Era digital mulai berkembang seiring dengan hadirnya jaringan internet dan teknologi komputer, yang menjadi pondasi utama dalam transformasi teknologi global (Wawan, 2017). Pada era ini, hampir seluruh aspek kehidupan sehari-hari bergantung pada sistem digital, mencakup komunikasi, bisnis, pendidikan, hingga pemerintahan (Rahayu, 2019). Era ini tidak hanya sebatas perubahan teknis, tetapi juga membawa dampak luas terhadap berbagai sektor, termasuk seni, sastra, dan budaya. Teknologi informasi yang



berkembang pesat di era digital telah membuka peluang baru yang signifikan, memungkinkan individu untuk mengembangkan potensi multitalenta dan mempercepat pertumbuhan kreativitas manusia dalam berbagai bidang (Amelia & Rudiansyah, 2021). Selain itu, era digital juga memperkenalkan inovasi teknologi, di mana berbagai alat tradisional diubah menjadi lebih modern, praktis, dan efisien. Alat-alat ini tidak hanya mempercepat proses kerja, tetapi juga meningkatkan aksesibilitas serta kenyamanan bagi penggunaannya. Dengan demikian, era digital menjadi titik penting dalam evolusi sosial dan teknologi yang mengarahkan masyarakat pada masa depan yang lebih terkoneksi dan inovatif.

Istilah digital merujuk pada dunia yang memanfaatkan internet, khususnya teknologi informasi komputer. Era digital sering kali digambarkan sebagai media baru yang berkaitan dengan teknologi digital. Media baru ini memiliki karakteristik unik yang dapat dimanipulasi, baik dalam bentuk cyber maupun internet. Sebagai contoh, media seperti cetak, televisi, majalah, surat kabar, dan sejenisnya tidak termasuk dalam kategori media baru. Media massa akan beralih ke media baru atau dunia internet akibat perubahan dalam peradaban penyebaran informasi dan pemanfaatan teknologi. Adapun istilah digitalisasi menurut R.B Handoko dapat didefinisikan sebagai proses perubahan dari analog ke digital memanfaatkan teknologi dan data digital melalui sistem operasi otomatis serta komputer. Dalam pengertian yang lebih luas, digitalisasi dapat pula diartikan sebagai proses perubahan informasi atau data dari bentuk analog ke digital. Tidak hanya itu, era ini juga melahirkan inovasi baru yang sebelumnya tidak pernah terbayangkan, mengubah cara kita bekerja dan berkreasi. Dengan kata lain, era digital adalah tonggak sejarah yang menandai peralihan menuju masyarakat yang lebih maju dan inovatif. Era digital telah menghasilkan perubahan besar dalam cara kita bekerja. Jika dulu banyak pekerjaan yang menuntut tenaga fisik dan waktu yang lama, kini teknologi telah memungkinkan kita menyelesaikan tugas dengan lebih mudah dan cepat. Sayangnya, kemudahan ini juga membawa dampak negatif, seperti munculnya budaya instan dan individualis yang semakin mengakar dalam masyarakat. Serta perubahan dalam sektor bisnis, organisasi, atau industri dan juga mempengaruhi proses administrasi publik dalam sektor pengelolaan pemerintahan.

Maka dari itu, diperlukan seorang pemimpin yang dapat menyesuaikan diri terhadap perkembangan teknologi. Perkembangan teknologi ini juga mempengaruhi pola pikir masyarakat yang menjadi semakin kritis dan semakin maju. Sehingga hal ini mempengaruhi kebijakan yang harus diambil apakah hal tersebut selaras dengan kondisi dan situasi yang berlangsung di masyarakat saat ini. Diperlukan pula strategi yang mumpuni dan harus diperhitungkan oleh seorang pemimpin di masa sekarang.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana strategi kepemimpinan dapat mempengaruhi pembuatan kebijakan berbasis bukti di era digitalisasi?

2. METODE PENELITIAN

2.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengkaji teori, konsep dan prinsip yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas dalam artikel ini.

2.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder khususnya dari Penelitian Kepustakaan (Library Research)



2.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini digunakan teknik penelitian dokumenter, yaitu merupakan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang relevan.

2.4 Teknik Analisis

Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan seluruh data yang terkumpul akan dianalisis secara sistematis.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemimpin adalah kekuatan pendorong di balik sumber daya dan alat dalam suatu organisasi dan merupakan kunci keberhasilannya. Menjadi pemimpin memang tidak mudah, pemimpin dengan peran mempunyai pengaruh yang besar terhadap organisasi yang dipimpinnya. Ada banyak hal yang perlu dipertimbangkan ketika menjadi seorang pemimpin. Pemimpin bukan sekedar simbol, namun mereka yang menduduki posisi kepemimpinan harus memiliki kelebihan dibandingkan yang lain. Seorang pemimpin memerlukan sifat kepemimpinan yang dapat memotivasi, menjadi fasilitator, dan memberikan arahan kepada bawahan dalam bentuk suatu strategi.

Strategi kepemimpinan berarti seorang pemimpin mempunyai sebuah merode ataupun rencana yang strategis yang membawa tujuan untuk perubahan dalam sebuah perusahaan ataupun dalam sebuah organisasi, dalam menerapkan strategi dengan kualitas kepemimpinan yang efektif, sehingga membuat karyawan dapat memahami tujuan perusahaan serta tantangan yang akan dihadapi oleh perusahaan. Strategi kepemimpinan merupakan suatu permasalahan yang menarik karena menyangkut tumbuh kembangnya sebuah bisnis. Apabila pemimpin dalam menerapkan strategi tidak efektif maka hal tersebut dapat mempengaruhi kinerja karyawan yang pada akhirnya mempengaruhi kinerja perusahaan sehingga menimbulkan citra buruk dan ketidakmampuan dalam mencapai tujuan perusahaan. Menurut Sachin dan Bansidhar, kepemimpinan strategis adalah kemampuan seorang pemimpin untuk mempengaruhi karyawan agar secara sukarela membuat keputusan yang mendukung keberlangsungan organisasi dalam jangka panjang, sambil tetap menjaga stabilitas keuangan dalam jangka pendek. Adapun menurut Hitt dalam ricky Rafael (2017) mengemukakan terdapat lima komponen dalam indikator kepemimpinan strategi yang efektif, yaitu sebagai berikut:

1. Menentukan arah yang strategis
Dimana dapat menentukan arah yang strategis dalam menjalankan kepemimpinan dengan cara mengembangkan visi dan misi jangka panjang.
2. Mengelola sumber daya
Dalam memanfaatkan sumber daya, memperkembangkannya memeliharanya, serta mengali lebih dalam terkait sumber daya tersebut, agar dalam menjalankan kepemimpinannya berjalan dengan optimal.
3. Mempertahankan budaya organisasi
Pemimpin yang baik ialah mereka yang dapat mempertahankan budaya baik dari organisasinya serta dapat memelihara budaya baik dari organisasinya, dan dapat menghilangkan budaya buruk dari organisasinya.
4. Menekankan Etika
Etika sangat penting dalam menjalankan kepemimpinan, etika berfungsi untuk memberi arah dan mengatur Tindakan kepada bawahannya agar sesuai dengan aturan.
5. Kontrol organisasi
Mengontrol sebuah organisasi sangatlah penting untuk menjalankan organisasi yang baik supaya sesuai dengan aturan, dan dapat berjalan dengan tertib. Pemimpin yang



memiliki strategi harus mampu mengontrol organisasi yang ia pimpin agar dalam mencapai tujuan dapat terlaksana dengan mudah.

Menurut Handoyo, 2009 mendefinisikan kebijakan ini merupakan pernyataan umum mengenai tujuan dan sasaran, sasaran dan kriteria pemilihan alternatif tertentu, serta memberikan pedoman dan pernyataan. Kebijakan merupakan aspek yang sangat krusial bagi sebuah kepemimpinan dalam memerintah serta menentukan keputusan yang nantinya akan memiliki dampak yang besar bagi sebuah organisasi ataupun instansi yang di pimpin serta kelompok sasaran. Sebuah kebijakan sangat memerlukan keakuratan data dan darimana sumber data diperoleh yang disebut dengan bukti. Menurut Head (2008), bukti juga dapat dipahami sebagai pendekatan rasional modern yang mampu memecahkan masalah dengan menekankan diagnosis akurat dan pengetahuan yang diperoleh dari buah hubungan antarmanusia. Bukti juga merupakan aspirasi untuk menciptakan pengetahuan yang diperlukan bagi kita untuk mengadaptasi program dan merancang panduan atau perangkat untuk mengatasi permasalahan yang terlihat. Oleh karena itu, kebijakan yang hendak di buat haruslah diperhitungkan dari segala sisi agar masyarakat dapat merasakan keadilan dan kemudahan dari kebijakan yang telah dibuat.

Menurut Sundari (2007). Istilah pembuatan kebijakan berbasis bukti terbagi menjadi tiga cara untuk menerjemahkan suatu bukti agar menjadi landasan sebuah kebijakan, yaitu

1. Dengan mengidentifikasi dari kebutuhan klien yakni termasuk informasi mengenai pemanfaatan dari hasil riset yang nantinya untuk kebijakan.
2. Melakukan rancangan dan strategi dalam penelitian yang tepat serta sesuai dengan kebutuhan.
3. Melaksanakan diseminasi informasi yang mempunyai manfaat untuk klien dalam mengambil keputusan.

Perpolisian berbasis bukti mengacu pada pendekatan pembuatan kebijakan yang mengandalkan fakta dan bukti yang dapat diandalkan dan relevan untuk mengambil keputusan, bukan opini atau teori politik. Misalnya, seorang politisi yang mengadopsi pendekatan ini mungkin menggunakan bukti ilmiah untuk mengembangkan kebijakan layanan kesehatan baru, dibandingkan keyakinan ideologis. Pada akhirnya, prinsip kebijakan dan praktik berbasis bukti adalah bahwa pengambilan kebijakan harus obyektif dan dimotivasi oleh kebutuhan masyarakat atau negara, bukan oleh keinginan untuk mendapatkan dukungan pemilih. Pembuat kebijakan yang mengikuti pendekatan ini dapat menggunakan bukti yang ada untuk mendukung pembuatan kebijakan atau melakukan penelitian baru untuk memperkuat argumen mereka.

Terdapat langkah-langkah strategis yang dapat diterapkan oleh pemimpin dalam mewujudkan kepemimpinan yang efektif di era digitalisasi, yaitu:

1. Dapat mengembangkan visi dan strategi yang digital, dengan melakukan langkah-langkah berikut,
 - a. Melakukan identifikasi pada peluang teknologi, yakni dengan melakukan analisis yang mendalam untuk mengidentifikasi teknologi sehingga dapat memberikan keuntungan yang kompetitif.
 - b. Membangun visi yang digital, yaitu dengan mengembangkan visi yang dapat mengintegrasikan teknologi yang digital dengan maksud agar tujuan dapat terlaksana jangka panjang.



- c. Mengkomunikasikan visi, ialah berkomunikasi dengan para anggota terkait visi yang digital secara efektif agar tersampaikan dengan baik supaya dapat dipahami serta mendapatkan dukungan.
 2. Dapat meningkatkan kemampuan adaptasi serta fleksibilitas, dengan langkah-langkah berikut,
 - a. Dengan membangun budaya adaptif, dengan mendorong budaya yang dapat mendukung adaptasi dengan cepat terhadap sebuah perubahan.
 - b. Melakukan pelatihan dan pengembangan, yakni dengan menyediakan pelatihan yang memfokuskan pada pelatihan keterampilan adaptasi serta teknologi.
 - c. Melaksanakan eksperimen dan inovasi, dengan melakukan eksperimen serta inovasi maka akan memberikan ruang serta sumber daya dalam mencoba ide-ide baru.
 3. Dengan data untuk mengambil keputusan, dapat dilakukan dengan langkah-langkah berikut:
 - a. Melakukan integrasi sistem data, yaitu dengan menggunakan sistem manajemen data yang kuat serta dapat berfungsi dengan baik untuk menyimpan, mengumpulkan, serta dapat menganalisis data.
 - b. Melakukan pelatihan analitik, dengan melatih karyawan dalam menggunakan alat analitik serta menginterpretasikan data.
 - c. Mengambil keputusan yang berbasis data, dengan melakukan penerapan dalam pengambilan keputusan yang mendasarkan pada wawasan data.
 4. Melakukan pemberdayaan dan kolaborasi digital, yang dapat ditempuh dengan langkah-langkah berikut,
 - a. Dengan menerapkan alat kolaborasi yang digital, dengan memakai alat-alat kolaborasi seperti slack, zoom, Microsoft teams, sehingga dapat memfasilitasi dalam berkomunikasi kerja tim.
 - b. Dengan memberikan otonomi, yaitu memberikan kepada karyawan otomatis serta tanggung jawab yang dapat dilakukan dalam proyek-proyek digital.
 - c. Dapat menciptakan lingkungan yang kolaboratif, melakukan pembangunan kebudayaan kerja yang dapat mendukung adanya kolaborasi lintas fungsi dan departemen.
 5. Dapat melakukan pendorong inovasi dan kreativitas, dengan langkah-langkah berikut,
 - a. Memfasilitasi eksperimen, yakni dengan mendorong karyawan untuk dapat bereksperimen dengan melakukan ide-ide baru serta dengan memberikan dukungan yang diperlukan.
 - b. Memberikan penghargaan inovasi, yakni dengan memberikan penghargaan serta pengakuan pada karyawan yang mereka berhasil dalam mengembangkan inovasi.
 - c. Melakukan pengadaan pada program inovasi, dengan membuat program serta kompetisi dalam inovasi untuk merangsang sebuah kreativitas serta ide-ide yang baru

4. KESIMPULAN

Kepemimpinan memiliki peran kunci dalam menentukan kesuksesan sebuah organisasi. Seorang pemimpin bertanggung jawab dalam mencapai tujuan organisasi melalui penerapan otoritas formal dan strategi kepemimpinan yang efektif. Di era digital,



kepemimpinan yang kuat sangat diperlukan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan teknologi serta memanfaatkan data sebagai dasar pengambilan keputusan, terutama dalam kebijakan berbasis bukti (Evidence-Based Policy). Kebijakan berbasis bukti menekankan pentingnya penggunaan data dan penelitian yang akurat dalam proses pengambilan keputusan kebijakan, dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pemimpin yang sukses harus mampu mengelola sumber daya, menjaga budaya organisasi, menjunjung tinggi etika, serta memastikan jalannya organisasi tetap terkendali. Mereka juga perlu memiliki visi digital yang jelas, mampu beradaptasi dengan perubahan, mendorong kolaborasi antar anggota tim, serta menumbuhkan inovasi. Dengan menerapkan strategi yang tepat, seorang pemimpin dapat memaksimalkan potensi organisasi dan mendukung keberhasilan dalam menghadapi tantangan di era digital, sekaligus memastikan bahwa kebijakan yang diambil didasarkan pada bukti yang kuat untuk mencapai hasil yang lebih optimal bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, R. D. (2021). Strategi Kepemimpinan dalam Digitak Leadrship di Era Dirupsi Digital. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 67-68.
- Perbendaharaan, D. J. (2018). Treasury Policy Brief (Evidence-Based Policy). *LITBANG Perbendaharaan*, Ed12,1.
- Prasinta, D. J, & Jerkawi, Emanuel. (2023). *Strategi Kepemimpinan*. Lampung: CV. Tripe Konsultan.
- Ramadanti, Virqa. (2019). Kebijakan Berbasis Bukti (Based Policy Edidence) dalam Pereancangan Pembangunan di Kota Makassar.
- Shaqiela, Adzkya, dkk. (2024). Strategi Kepemimpinan Bisnis di Era Digital. *Journal Of Social Research*. 4 (5).
- Susantyo, Herlambang, Muhammad Isnini Fathoni. (2023). Pengaruh Pengguna Teknologi Digital Terhadap Efektivitas Pelayanan Kenaikan Pangkat Di Badan Kepegawaian Daerah (BKD) Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Jempper*.